

**TELAAH METODOLOGI PEMAHAMAN HADIS-  
HADIS AURAT PEREMPUAN DALAM KITAB  
*TAHRIR AL-MAR'AH FĪ 'AŞR AR-RISĀLAH* KARYA  
'ABD AL-ḤALĪM ABŪ SYUQQAH**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Hadis (S. Ag.)

Oleh

Muhammad Mundzir

NIM. 17105051003

**Program Studi Ilmu Hadis**

**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**

**2020**

## SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. **Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp : -

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Mundzir

NIM : 17105051003

Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Telaah Metodologi Pemahaman Hadis-Hadis Aurat Perempuan dalam Kitab *Tahrir Al-Mar'ah fi 'Asr Ar-Risalah* Karya 'Abd Al-Halim Abu Syuqqah

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 8 September 2020

Pembimbing,



Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19740126 199803 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Mundzir  
NIM : 17105051003  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Telaah Metodologi Pemahaman Hadis-Hadis Aurat Perempuan dalam Kitab *Tahrir Al-Mar'ah fi 'Asr Ar-Risalah*** Karya **'Abd Al-Halim Abu Syuqqah** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIAGA  
YOGYAKARTA

Semarang, 8 September 2020

Yang Menyatakan,  
IBU TERAI  
TEMPER  
4080241F507087610  
6000  
Muhammad Mundzir  
NIM. 17105051003

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1435/Un.02/DU/PP.00.9/11/2020

Tugas Akhir dengan judul : Telaah Metodologi Pemahaman Hadis-Hadis Aurat Perempuan dalam Kitab Tahrir Al-Mar'ah Fi Asr Ar-Risalah Karya Abd Al-Halim Abu Syuqqah

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD MUNDZIR  
Nomor Induk Mahasiswa : 17105051003  
Telah diujikan pada : Selasa, 17 November 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

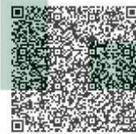
Valid ID: 5fb5ebd00912c



Penguji II

Drs. Indal Abror, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 5fb6321d305d8



Penguji III

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 5fb638e58c117



Yogyakarta, 17 November 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 5fb79acc45338

## MOTTO

قليلٌ قرَّ خيرٌ من كثيرٍ فرَّ

*“Sedikit tapi melekat itu lebih baik daripada banyak tapi tak membekas”*

**Al-Muqri’ Asy-Syaikh K.H. Muhammad Arwani Amin Said**

*“Allah memberi rizki apa yang ‘dibutuhkan’ oleh hambanya, bukan apa yang ia ‘inginkan’, tugas manusia adalah work hard and try hard”*

**Muhammad Mundzir**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

### Skripsi ini dipersembahkan penulis kepada:

Abi Julijanto dan Umi Sumarsih tercinta, Mbah Jaimin, Mbah Saimin, Ibu  
Suharti, dan Ibu Kastamah

Saudara-saudari tersayang, Mas Gunung, Mbak Dewi, Mbak Arin, Dek Luthfi,  
Kak Husna, Dek Fiyya

Seluruh almamater pendidikan penulis, terkhusus Pondok Tahfidz Yanbu'ul  
Qur'an Remaja, dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jurusan tercinta Ilmu Hadis dan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abah Ulil Albab Arwani, Pak Syaiun Adzim, Syekh Khamim, Pak Kholiq

Ustadz Husna, Ustadz Rohman, Ustadz Iskandar, Mas Haryanto dan seluruh guru  
penulis di setiap jenjang pendidikan dan di berbagai tempat

Teman-teman seperjuangan penulis di setiap jenjang pendidikan, terkhusus

Gloration

Serta

Seluruh Kolega di Yogyakarta khususnya Pondok Pesantren LSQ Ar-Rahmah  
Yogyakarta

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini berpedoman kepada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṡad	Ṡ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengn titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah* ditulis rangkap, contoh:

متعقدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدة ditulis *'iddah*

### C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, contoh:

هبة ditulis *hibah*

جزية diulis *jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila ta marbutah hidup dengan harakat fathah, kasrah, atau dammah, maka ditulis t, contoh:

زكاة الفطر ditulis *zakat al-ḥiṭri*

#### D. Vokal Pendek

◌ (Fathah) ditulis dengan “a”

◌ (Kasrah) ditulis dengan “i”

◌ (Dammah) ditulis dengan “u”

#### E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif maqṣur ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah + ya mati ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dammah + wau mati ditulis ū

فروض ditulis *furuḍ*

#### F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan ya mati ditulis ai, contoh:

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah dan wau mati ditulis au, contoh:

قول ditulis *qaul*

#### G. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan

Apostrof (‘)

1. انتم ditulis *a’antum*

2. اعدت ditulis *u’iddat*

3. لئن شكرتم ditulis *la’in syakartum*

#### H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh

القران ditulis *Al-Qur’an*

القياس ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, maka ditulis dengan menggandakan

huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dan menghilangkan huruf l

(el)-nya. Contoh:

الشمس ditulis *Asy-Syams*

السماء ditulis *As-Sama’*

#### I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Berbahasa Indonesia (PUEBI)

#### J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض     ditulis *ẓawī al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi pengucapannya dalam rangkaian tersebut

أهل السنّة     ditulis *ahl al-sunnah*



## ABSTRAK

Perbincangan tentang aurat seseorang, baik laki-laki atau perempuan masih menjadi *trending topic* dan perdebatan di zaman sekarang. Perdebatan tersebut terjadi di semua kalangan, baik orang awam, pejabat, ulama, dan akademisi. Beberapa ulama klasik hingga kontemporer memiliki ciri khas metodologi untuk membahas dalil Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan aurat, terlebih adalah aurat perempuan. Salah satu di antara ulama yang membahas perihal aurat perempuan adalah Abd Al-Halim Abu Syuqqah. Dalam karyanya yang berjudul *Tahrir al-Mar'ah fi 'Ashr Ar-Risalah*, ia memiliki fokus penelitian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan isu-isu perempuan di zaman kontemporer, salah satunya adalah aurat perempuan. Abu Syuqqah menegaskan bahwa bagian tubuh perempuan yang boleh terlihat hanya wajah dan telapak tangan, tentu argumentasi ini sudah lazim di kalangan ulama klasik. Akan tetapi, metodologi yang digunakan berbeda dengan para sarjana hadis sebelumnya, seperti Quraish Shihab, Muhammad Syahrur.

Maka dari itu, penulis memfokuskan penelitian untuk membedah konstruksi metodologi yang digunakan oleh Abu Syuqqah. Pembedahan tersebut menggunakan metode hermeneutika Gadamer dilanjutkan dengan pemetaan model pemahaman Abu Syuqqah ke dalam tipologi aliran hermeneutika yang digagas oleh Sahiron Syamsuddin.

Setelah melakukan analisa, penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan: *Pertama*, Abu Syuqqah menggunakan metode *maudlu'i* dengan mengkomparasi pemetaan waktu (*dating*) berdasarkan turunya kewajiban berhijab. Selain itu, ia juga menggunakan prinsip syarah *intra-relationship text* dan *extra-relationship text* untuk memberikan argumentasi tambahan. *Kedua*, cara kerja metodologi yang digunakan Abu Syuqqah memiliki kemiripan dengan cara kerja metodologi hermeneutika H.G. Gadamer, hal tersebut dibuktikan dengan adanya proses pra-pemahaman, proses asimiliasi horizon teks dan horizon pembaca, dan proses aplikasi untuk menemukan makna signifikansi dair teks. Kemiripan ini kemudian menjadi tendensi utama untuk memetakan model pemahaman Abu Syuqqah dalam tipologi aliran hermeneutika. Posisi Abu Syuqqah dalam peta tipologi hermeneutika masuk dalam kategori quasi-objektivis modernis. Meskipun masuk dalam kategori tersebut, Abu Syuqqah memiliki subjektivitas yang dominan ketika memahami hadis-hadis tentang aurat, hal ini disebabkan kurangnya penggunaan konteks mikro dan makro ketika memahami hadis tersebut. Ia lebih menggunakan kaidah *mafhum muwafaqah bil syar'i* dan pendapat *bil ra'yi* (rasionalisasi).

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي جعل هذا الكتابة, وأشهد أن لا إله إلا الله وحده, وأن سيدنا محمدا عبده  
ورسوله لا نبي بعده, اما بعد

Alhamdulillah Rabbi al-‘Alamin, atas *fadhl* dan rahmat dari Allah penulis berhasil menyelesaikan sebuah *masterpiece* yang ditulis sekali dalam seumur hidup. *Masterpiece* ini berwujud skripsi dengan judul “Pemahaman Hadis-hadis Aurat Perempuan (Telaah Metodologi Abdul Halim Abu Syuqqah dalam Kitab *Tahrīr al-Mar’ah fi ‘Aṣhr ar-Risālah*”. Shalawat tidak lupa senantiasa tersanjung kepada panutan dan junjungan saya, Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat, dan keturunan-keturunannya.

Dalam penyelesaian *masterpiece* ini tentu memiliki kisah suka duka yang tidak jarang membuat penulis semangat dan juga stress. Tentu semangat menyelesaikan tulisan ini berkat support dan *nyinyiran* dari berbagai pihak. Tanpa kontribusi dan bantuan mereka di kehidupan penulis, mustahil *masterpiece* ini dapat selesai di waktu yang tepat. Maka dari itu, penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada mereka, antara lain:

1. Kementrian Agama RI, mulai dari zaman Pak Lukman Hakim Saifuddin sampai Pak Fachrul Razi sebagai pihak yang berperan besar dalam pembiayaan kuliah penulis selama di Yogyakarta. Terima kasih telah memberi saya kesempatan untuk belajar di Jurusan Ilmu Hadis UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta dan membiayai kehidupan saya selama kurang lebih 4 tahun. Terimakasih juga kepada Pak Kamaruddin Amin, Pak Ahmad Zayadi, Pak Basnang, dan Pak Waryono Abdul Ghofur sebagai pejabat Dirjen Pendis dan PD Pontren.

2. Pak Prof. Yudian Wahyudi, M.A., P.Hd., selaku mantan rektor UIN Sunan Kalijaga, meskipun beliau sudah mantan rektor, tetapi beliau tetap saya anggap sebagai rektor di institute kehidupan saya. Pak Prof. Almakim, M.A., sebagai rektor baru di kampus tercinta penulis, meskipun penulis jarang mendapat petuah hidup dari pak rektor baru ini. Tidak lupa pihak Dekanat Fakultas Ushuluddin sebagai pengayom mahasiswa FUPI, semoga keberkahan dan kebaikan selalu menyertai beliau semua.
3. Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, M.Ag. sebagai Ketua Prodi Ilmu Hadis, penasehat akademik, dan pembimbing skripsi, beliau pihak yang berpengaruh besar dalam studi penulis. Beliau selalu menyemangati, mengajarkan bagaimana tertawa ketika banyak artikel di pikiran, loyalitas beliau dalam mengayomi penulis tidak diragukan lagi, hampir semua acara yang diminta panitia selalu diterima dan dihadiri. Beliau juga telah mengajarkan penulis bagaimana menjadi akademisi yang tidak kosong kepalanya dan tidak kosong juga perutnya, tentu pengalaman berharga menjadi salah satu murid beliau ketika di Yogyakarta.
4. Untuk Abi Umi di rumah yang selalu mendoakan anaknya, selalu menyemangati untuk selalu menatap ke depan, yang selalu memberikan tempat ternyaman ketika down, yang mengajarkan bagaimana tersenyum

ketika banyak pikiran, hutang, dan sedang tidak punya uang. Semoga Allah selalu menyertai dan memberi *maghfirah* bagi keduanya. Tidak lupa kakak pertama Mas Gunung yang telah berkorban finansial untuk membelikan buku ketika adiknya sedang butuh. Terimakasih, Mas, semoga Allah membalasmu dengan yang lebih baik. Kakak kedua, Mbak Arin, kakak yang kadang membuat jengkel tapi selalu sabar, semoga Allah selalu memberkahimu, Mbak. Adik Luthfi, yang sedang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan studi, semoga selalu dalam lindungannya. Mbak Dewi, Kak Husna, Dek Fiyya yang menjadi tempat bergemas-gemas ria ketika banyak pikirab, semoga kebaikan selalu menyertai mereka.

5. Pak Prof. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag. sebagai pengasuh PP. LSQ Ar-Rahmah Yogyakarta, guru ideologi, , dan sekaligus guru spiritual penulis ketika di Yogyakarta, terimakasih Abi yang sebesar-besarnya telah membimbing penulis, menyemangati penulis untuk selalu produktif dan *husnudan* terhadap semua hal. Beliau telah mengajarkan hal yang tidak penulis dapat selama ini, yaitu *tarbiyatul aulad*, satu-satunya guru yang penulis dapati tidak pernah marah (baik memukul atau berkata kasar), semoga Abi dan sekeluarga selalu dalam keberkahan dan mendapat rahmat dari Allah.
6. Penulis juga berterimakasih kepada guru-guru dari TK, SD, SMP yang telah membimbing penulis untuk menjadi seorang yang semangat dalam mengembara dan berpetualang mencari ilmu.

7. Pondok Pesantren Salafiyah Al-Munawwir, Gemah, Semarang yang menjadi pintu utama penulis untuk masuk di dunia keilmuan agama, kurang lebih 15 tahun penulis mendapat ilmu-ilmu dasar agama dari pondok tercinta, terimakasih kepada Abah Rifa'i, Abah Baidlowi, ustadz-ustadz, dan keluarga besar lainnya yang menempa mental penulis menjadi santri, semoga selalu dalam naungan Allah sampai di Hari Akhir.
8. Segenap pihak Pondok tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus yang telah memberikan sebuah pengalaman dan pelajaran berharga ketika menghafalkan Al-Qur'an, Buya Ulin Nuha, Abah Albab, Pak Syaiun, dan Kyai Ahmadi Abdul Fattah, semoga panjang umur, dan selalu dalam lindungan Allah Swt.
9. Keluarga besar PP. LSQ Ar-Rahmah Yogyakarta, Abi Mustaqim, Umi Jujuk, Hikam, Baston, Nabil, Akyas dan segenap santri-santri lainnya. Terimakasih telah menjadi keluarga penulis ketika di Yogyakarta, terimakasih telah mengajarkan pentingnya persaudaraan, kemandirian, dan pertemanan di sebuah keluarga.
10. Segenap dosen FUPI semua jurusan dan utamaya Jurusan Ilmu Hadis yang telah memberikan suntikan semangat untuk menjadi akademisi yang berwawasan dan berintegritas, terimakasih telah membimbing penulis untuk berkarakter jujur dalam dunia akademik.
11. Segenap staff TU FUPI yang dengan sabar telah menemani mahasiswa dalam menyelesaikan administrasi. Mereka mengajarkan bahwa tidak ada

administrasi yang tidak ribet, maka harus diurus dengan sabar dan tepat waktu.

12. Mas Ahmad Mujtaba (Mas Amu) sebagai pihak yang memegang kendali sirkulasi keuangan anak-anak kemenag. Terimakasih telah mengajarkan kesabaran dan keuletan dalam menemani anak-anak kemanag yang rewel perihal LC. Semoga Mas Amu dan pengelola lainnya selalu dalam keberkahan dan dibalas dengan yang lebih baik oleh Allah.
13. Segenap keluarga besar CSSMoRA UIN Suka yang telah mengajarkan penulis bagaimana membangun sebuah keuargaan yang menjadi tempat ternyaman di perantauan. Khususnya kakak-kakak yang secara langsung atau tidak langsung menyemangati penulis, Gus Waffada, Mas Haryanto, Mas Asna, Mbak Mela, Mbak Mas'udah, Mas Annas, Mbak Nisa, Mbak Sekar, Mbak Zidna, Mbak Tari, Mas Farid, Mas Imdad, Mas Yudi, Mas Hamdi, Mas Basyir, Mas Agil, Mas Azam, Mas Alif, Mas Alan, Mbak Azka, Fathur, Fatha, Rouf, Muin, Yarsa, Yuni, Ulvantri, Failal, Shafiah, tidak lupa personil Litbang: Mas Rafi, Mas Taufik, Nanda, Alfa, Yassir, dan keluarga kecilku yang berjudul Keluarga Ambyar: Si bucin Nurul, si manis Amel, si bunyai Retno, Hadi, Fathur, Ihsan. Terima kasih telah menyemangati penulis sampai di titik ini, semoga kalian selalu dalam lindungannya.
14. Segenap keluarga besar Ilmu Hadis 2017 yang telah menemani penulis untuk senantiasa berdiskusi di kampus. Tidak lupa kawan tercinta Rasyid, Mahmud, Muhammad, Lia, Dewi, Ridha, Ragil, Aqil, dan lainnya.

Terimakasih telah memberi sebuah pengalaman, berjuang, dan belajar dalam pluralitas ideologi yang nyata.

15. Segenap keluarga PBSB 2017 “Gloration” (Glorious Generation) yang menjadi karib untuk menimba ilmu di Jogja, kurang lebih 4 tahun telah menjadi keluarga kedua penulis di perantauan, terimakasih telah mensupport aku untuk menjadi pemimpin di keluarga kecil ini, suka tidak suka, ini adalah pengalaman berharga untuk menjadi kepala keluarga, terima kasih juga menjadi teman sambat, teman diskusi, teman berpetualang di huru-hara keindahan Jogja, menjadi teman ketika kehabisan uang, menjadi teman ketika penulis banyak hutang dan di saat lagi galau *mikirin* doi. Kenangan dan kontribusi setiap orang terlalu banyak untuk dituliskan di sini, maka akan saya tuliskan satu per satu: Zamhuri Nurdin si laki-laki maco, Mukhammad Hubbab Nauval si manis kue balok lumer, Ahmad Fakhurrozi lelaki *sadboy* dengan 1000 alasan untuk tetap tegar, Fikru Jayyid Husain lelaki penggemar anime aliran naumiyah, Muhammad Asrul Kumai pria tangan dewa dengan baju selalu bersih tanpa dicuci, Idhofi lelaki tangguh yang ikut aliran naumiyah, Ahmad Faruq Haqiqi lelaki maco nan kalem dengan beribu mantan, Robby Hidayatul Ilmi lelaki paling sabar di angkatan karena selalu pakai Hero Aldous, M. Agussalim Nur pria ngeres yang selalu terobsesi artis Thailand, Filipina, dan Jepang, dengan usaha taubat yang menandingi Syaikh Hasan Yamani, Abdy Nur Muhammad pria maco dengan kesabaran, kedewasaan tingkat dewa, dan suami able, Febrian Candra W. pria humoris yang menjabat sebagai ketua Majelis Lambe Turah

dan Majelis Ghibah Bungadiran, Atraf Husein el-Hakim seorang gus keturunan Habib yang menjabat sebagai ketua Thariqah Ngepessiyah, Hani Fazlin perempuan horor yang selalu bikin baper para fuckboy, Akrima Husnul Maulida perempuan kalem si supir Hani Fazlin, Arini Nabila Az-Zahra perempuan tangguh nan kalem dengan tingkat kebucinan yang tak terdeteksi, Novia Sari perempuan aneh yang terobsesi artis-artis Barat, Nadya Rahma Azhari perempuan horor nan cuek tapi ditakutin para *fuckboy*, Raihana Mardhatillah perempuan yang ahli bersilat lidah jika waktu presentasi tiba, Fitri Wardani seorang *sadgirl* karena selalu ditinggal temannya ketika tertawa, Wiwin Fauziyah titisan Ratu Kalinyamat yang gemar menolak lamaran orang untuk menikah, Karina Rahmi Siti Farhani perempuan kurus dengan kesibukan diet yang tiada henti, Anisah Dwi Lestari perempuan Jowo berpipi 2 kg yang terobsesi dengan boyband Oppa-Oppa, Restu Amelia perempuan dari Tanah Cendrawasih yang juga korban dari drakor-drakor bucin, Riza Madinah perempuan Jawa yang akan lebih cepat naik ke bangku pelaminan, Rania Nurul Rizqia mantan terindah penulis yang sedang sibuk diet. Terimakasih atas jasa-jasa kalian selama menjadi partner berteman dan berkeluarga di Yogyakarta, dan sebuah pengalaman berharga menjadi tempat ternyaman di perantauan. Maafkan penulis jika cara berinteraksi, cara bertutur kata belum pas di hati kalian, penulis mohon maaf.

16. Segenap *Partner In Crime* yang menjadi partner untuk melepaskan penat, tugas kuliah, dan doi yang riweh tiada henti. Agus, Abdy, Atruf, Candra,

Elin, bersama kalian penulis tidak pernah menyesal untuk melakukan hal-hal yang tidak dilakukan orang lain. Agus sering mengajak Qadla' Salat Subuh, Abdy selalu mengajak tidur di kala ngaji Pak Mustaqim, Atraf yang selalu menghasud meninggalkan ngaji untuk bermain PES di dalam kamar sambil mengunci pintu, Candra bucin *anyaran* yang selalu mengajak *ghibahin* orang-orang terdekat, dan Elin perempuan yang diajak *rasan-rasan* ketika ada *fuckboy* dan *fuckgirl* menyerang. penulis

17. Segenap Squad mabar Gloration, Nopal si offlaner yang tidak pernah bantu war, Captain Asrul si core yang mati terus, Idhofi si support yang tidak punya damage *dealer*, Ayyi si Tanker sekaligus Offlaner ganas, si Robby yang selalu sabar dihina dan selalu sabar ketika *stack* Aldousnya diambil. Squad Bazeeng, Mas Kamil, Mas Danang, Mas Farid, Bahru, dll. Terimakasih atas jasa-jasa kalian sebagai player ML yang tidak jenuh ketika saya *feeder* atau saya miskin, terimakasih telah memberikan pelajaran betapa pentingnya strategi dan kekompakkan.
18. Sahabat-sahabat SMP, Luthfan, Kholis, Eri, Rangga, Alfian yang selalu menyempatkan waktu ketika penulis di Semarang untuk sekedar *ngopi* dan *sharing* sambatan.
19. Segenap kelompok ngaji setoran di LSQ, Hadi, Yarsa, Muin, Fathur, Andi Faiz, Arham, Aqib, Haris, Yassir, Nasruddin, Hisyam Sunan Kaliurang, dan lainnya yang pernah setoran Al-Qur'an dengan penulis. Terimakasih telah memberi pelajaran betapa pentingnya sabar dan ikhlas dalam mendidik. Semoga kita bisa sama-sama menjaga hafalan kita.

20. Squad Rebbana LSQ, Latep, Hadi, Fatha, Naupal, Nasrudin, Bulqini. Meskipun kadang niat kita memburu amplop dan makanan, tapi di komunitas kecil ini penulis mendapat pelajaran betapa pentingnya untuk memberikan persembahan terbaik, konsisten, dan tepati janji.
21. Segenap keluarga Isyara Yogyakarta dan Format Yogyakarta, Alkaff, Hafidzu, Burhan, Syu'ban, Ashif, Ubed, Latif, terimakasih telah menjadi keluarga kecil di bawah naungan almamater Kudus, semoga pertemanan ini selalu mendapat keberkahan.
22. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada segenap angkringan yang pernah saya singgahi, Angkringan 21 dengan pepetah “Urip Mung Mampir Ngopi”, Burjo Sederek 1 dan 2 yang Magelangannya selalu menggoyangkan lidah, Cafe Basa-basi Sorowajan, Nologaten yang menjadi saksi bisu pengerjaan skripsi ini, tidak lupa Kopassus yang selalu membuat penulis berteriak “Ngaaaahhhh”. Semoga penulis tetap kalian anggap sebagai hamba pengabdikan kopi.
23. Segenap Jogja dan alam seisinya, Tebing Breksi, Candi Prambanan, Waduk Sermo, Sungai Mudal, Mie Ayam Bu Tumini, Gacoan, Sop Merah, Krapyak, Padang Murah, Air Terjun Kembang Soka, Kebun Pinus, Air Terjun Lepo, dan lainnya. Terimakasih telah menjadi tempat menghempaskan penat ketika penulis stress, memang benar, Jogja itu Candu, tidak ada orang yang dapat meninggalkan Jogja tanpa kenangan di dalamnya. Sekali lagi, terimakasih.

*Jazakum Allah Ahsana al-Jaza*

**Yogyakarta, 5 Agustus 2020**

**Penulis**

**Muhammad Mundzir**

**17105051003**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
ABSTRAK .....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Kerangka Teoritik.....	12
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG AURAT PEREMPUAN.....	17
A. Tinjauan Umum Tentang Aurat Perempuan .....	17
B. Metodologi Ulama dalam Memahami Aurat dan Batas-Batasnya.....	24
BAB III ABD AL-HALIM ABU SYUQQA, KARYANYA, DAN METODOLOGINYA TERHADAP AURAT PEREMPUAN .....	41

A.	Sekilas Biografi Abd Al-Halīm Abu Syuqqah dan Kitab <i>Tahrīr Al-Mar’ah fi ‘Aṣhr Ar-Risālah</i> .....	41
1.	Biografi Singkat Abd Al-Halīm Abu Syuqqah .....	41
2.	Latarbelakang Penulisan Kitab <i>Tahrīr Al-Mar’ah fi ‘Aṣhr Ar-Risālah</i> .	44
B.	Mengenal Kitab <i>Tahrīr Al-Mar’ah fi ‘Aṣhr Ar-Risālah</i> .....	46
1.	Metode dan Rujukan Kitab <i>Tahrīr Al-Mar’ah fi ‘Aṣhr Ar-Risālah</i> .....	47
2.	Karakteristik Perempuan di dalam Hadis .....	48
3.	Keterlibatan Perempuan di Keluarga dan Publik .....	51
4.	Perempuan Bertemu dengan Laki-laki .....	54
5.	Pakaian dan Perhiasan Perempuan Muslimah.....	56
C.	Pemahaman Abd Al-Halīm Abū Syuqqah dalam Kajian Aurat Perempuan	60
1.	Penampakkan Wajah Istri-istri Nabi Sebelum Kewajiban Berhijab .....	60
2.	Kepatuhan Menutup Wajah oleh Istri-istri Nabi Setelah Kewajiban Berhijab.....	62
3.	Penampakkan Wajah Perempuan Muslimah Sebelum Kewajiban Berhijab.....	64
4.	Penampakkan Wajah Perempuan Muslimah Setelah Kewajiban Berhijab	68
BAB IV ANALISIS METODOLOGI PEMAHAMAN ABD AL-HALĪM ABŪ SYUQQAH TERHADAP DISKURSUS HADIS-HADIS AURAT .....		
A.	Konstruksi Metodologi Pemahaman Abu Syuqqah .....	72
1.	Metodologi Pemahaman Secara Keseluruhan .....	72
2.	Penjabaran Metodologi dan Analisis Pemahaman .....	73
B.	Analisis Konstruksi Metodologi Pemahaman Abu Syuqqah.....	91

1. Tipologi Hermeneutika Sebagai Pisau Analisis Metodologi Abu Syuqqah 91	
2. Hasil Pengujian Hermeneutika terhadap Metodologi Abu Syuqqah.....	94
C. Posisi Metodologi Abu Syuqqah di Kalangan Feminis .....	98
D. Kontribusi Metodologi Abu Syuqqah dalam Diskursus Hadis .....	105
BAB V .....	108
PENUTUP .....	108
A. Kesimpulan .....	108
B. Saran.....	113
Daftar Pustaka .....	114
CURICULUM VITAE.....	120



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Diskursus studi hadis memiliki ciri khas yang tidak kalah menarik dengan diskursus Al-Qur'an. Dalam perkembangannya, diskursus studi hadis memiliki dua *scope*, yakni *Naqd al-Hadis* dan *Fiqh al-Hadis*. Studi *Naqd al-Hadis* adalah diskursus tentang pengkajian hadis dengan melihat otentisitas, kualitas, dan kualitas, tidak lupa melibatkan aspek kritik sanad dan matan.<sup>1</sup> Adapun Studi *Fiqh al-Hadis* memiliki fokus terhadap metode untuk menemukan pemahaman yang relevan di setiap zaman.<sup>2</sup> Salah satu fokus ulama dalam pengaplikasian *Fiqh al-Hadis* ialah ketika memahami hadis-hadis tentang persoalan aurat.

Pemahaman hadis-hadis tentang aurat bukan sebuah hal yang baru untuk dikaji di era sekarang. Para pemikir Islam, baik klasik atau modern berpendapat bahwa wajah dan telapak tangan bukanlah bagian dari aurat, maka tidak wajib ditutup. Akan tetapi, terdapat beberapa ulama yang masih memegang teguh bahwa menutup wajah dan telapak tangan adalah sebuah kewajiban.<sup>3</sup> Perbedaan pendapat

---

<sup>1</sup> *Naqd al-Hadis* dalam diskursus ulumul hadis masuk dalam kajian Ilmu Hadis Riwayah dan Ilmu Hadis Dirayah. Sehingga memiliki epistemologi yang kuat. Fatchurrahman, *Ikhtisar Musthalahul Hadis*, I (Bandung: Al-Ma'arif, 1974); Lihat juga Umi Sumbulah, *Kajian Kritis Hadis* (Malang: UIN Malang Press, 2010), 53–54; Lihat juga Mahmud Thahhan, *Ulumul Hadis: Studi Kompleksitas Hadis Nabi*, trans. oleh Zainul Muttaqin (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997).

<sup>2</sup> Nuruddin 'Itr, *Manhaj an-Naqd fi 'Ulum al-Hadis*, II (Dimsiyiq: Daar al-Fikr, 1979); Lihat juga Muhammad Musthafa Al-A'dzamiy, *Manhaj Naqd 'Ind al-Muhadditsin (Nasy'atuhu wa Tarikhuhu)*, III (Saudi Arabia: Maktabah Al-Kautsar, 1990); Lihat juga Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, II (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2007); Lihat juga Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Teksual dan Kontekstual* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1994).

<sup>3</sup> Dalam pemaparannya, Ibn Taimiyyah menjelaskan bahwa aurat dalam shalat dan aurat di luar berbeda. Ibn Taimiyyah tetap menegaskan bahwa wajah dan telapak tangan wajib ditutup ketika

yang terjadi, tidak lain disebabkan adanya perbedaan metodologi dan pendekatan dalam memahami teks Al-Qur'an atau hadis.

Metodologi yang dilakukan oleh pemikir Islam ketika membahas tentang aurat perempuan tentunya bervariasi. Metode yang digunakan ulama terdahulu antara lain: analisis (*tahlili*) yakni menganalisis setiap teks yang berhubungan dengan tema menutup wajah. Metode *Ijmali* (global) yakni menjabarkan penjelasan seperti metode *tahlili*, namun penjabarannya lebih umum. Metode *Muqārin* (perbandingan) membandingkan pendapat para ulama terkait tema aurat.<sup>4</sup> Menariknya, metodologi pemahaman hadis tentang aurat perempuan di era kontemporer telah mengalami perkembangan yang signifikan. Hal tersebut bertendensi adanya penambahan bahkan perubahan langkah-langkah di setiap tokoh. Terdapat beberapa faktor, baik eksternal atau internal terkait penambahan



---

bertemu dengan orang lain. Selain itu, Ibn Taimiyyah juga tetap menghargai pendapat para ulama terdahulu yang memperbolehkan membuka wajah dan telapak tangan. Ibn Taimiyyah dkk., *Majmu'at Rasa'il fi al-Hijab wa as-Sufur* (Saudi Arabia: Wazarat Asy-Syu'un Al-Islamiyyah wa Al-Auqaf wa Ad-Da'wah wa Al-Irsyad, 1423), 21.

<sup>4</sup> Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis dari Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), xiii–xv.

langkah-langkah dalam memahami hadis, mulai dari Ibn, Taimiyyah,<sup>5</sup> Muhammad al-Ghazali,<sup>6</sup> Yusuf al-Qardhawi,<sup>7</sup> dan ‘Abd Al-Ḥalīm Abu Syuqqah.<sup>8</sup>

Abu Syuqqah adalah seorang pemikir Islam yang awalnya memiliki konsen terhadap sejarah Islam. Seiring berjalannya waktu, ia menemukan hadis-hadis tentang kemuliaan derajat perempuan. Sedangkan pada saat itu, realitas yang terjadi

---

<sup>5</sup> Meskipun Ibn Taimiyyah menegaskan bahwa wajah dan telapak tangan bukanlah bagian dari aurat, tetapi Abdul Aziz dalam buku tersebut mewajibkan untuk menutup aurat (wajah dan telapak tangan), ia menegaskan bahwa anjuran untuk menutup wajah dan telapak tangan untuk menghindari adanya kerusakan dan fitnah di bumi. Selain itu, ia juga menafsirkan surat An-Nur: 31 secara tekstual, tanpa melihat konteks sebelum dan sesudah diwajibkannya hijab bagi perempuan. Ibn Taimiyyah dkk., *Majmu'at Rasa'il fi al-Hijab wa as-Sufur*.

<sup>6</sup> Dalam memahami hadis, Al-Ghazali tidak menyebutkan secara spesifik langkah-langkah dalam memahami hadis. Akan tetapi, dalam memahami hadis-hadis, utamanya hadis tentang tema perempuan, Al-Ghazali memiliki 4 langkah. Pertama, Pengujian dengan Al-Qur'an. Kedua, Konfirmasi dengan hadis-hadis lain. Ketiga, Pengujian dengan fakta historis. Keempat, Pengujian dengan kebenaran ilmiah. Faktor yang melatarbelakangi al-Ghazali dalam memaparkan pemahamannya melihat realitas sosial pada saat itu, di mana wanita belum mendapat porsi yang seutuhnya sebagai manusia. Selain itu, masuknya al-Ghazali dalam Ikhwanul Muslimin juga menjadi faktor ia memberi pembelaan perempuan melalui memberikan tawaran dalam memahami hadis. Muhammad Al-Ghazali, *Al-Sunnah Al-Nabawiyah baina Ahli al-Fiqh wa Ahli al-Hadis* (Mesir: Daar al-Kitab al-Mishriy, 2012); Lihat juga Sri Purwaningsih, "Kritik Terhadap Rekonstruksi Metode Pemahaman Hadis Muhammad Al-Ghazali," *Jurnal THEOLOGIA* 28, no. 1 (14 September 2017): 75-102, <https://doi.org/10.21580/teo.2017.28.1.1189>; Lihat juga Suryadi, *Metode Kontemporer Pemahaman Hadis Nabi: Perspektif Muhammad al-Ghazali dan Yusuf al-Qardhawi* (Yogyakarta: Teras, 2008).

<sup>7</sup> Al-Qardhawi dalam bukunya tersebut menawarkan 8 prinsip untuk memahami hadis. Pertama, memahami As-Sunnah dengan bantuan petunjuk Al-Qur'an. Kedua, mengumpulkan hadis-hadis yang memiliki keterkaitan yang selanjutnya dikelompokkan. Ketiga, melakukan pentarjihan atas hadis-hadis yang ikhtilaf atau bertentangan. Keempat, memahami hadis dengan mempertimbangkan situasi ketika turunnya hadis. Kelima, memberikan perbedaan antara wasilah dan maqashid. Keenam, mempertimbangkan makna majazi dan ghairu majazi dalam redaksi hadis. Ketujuh, mempertimbangkan lebih jauh perihal gaib dan kasat mata. Kedelapan, memberikan sebuah perbedaan antara makna substansial dan konotasi yang digunakan pada zaman Nabi. Meskipun al-Qardhawi memberikan tawaran seperti di atas, tidak semua prinsip tersebut dapat digunakan semuanya dalam satu hadis saja. Yusuf Al-Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*, trans. oleh Muhammad Al-Baqir (Bandung: Karisma, 1993).

<sup>8</sup> Abu Syuqqah adalah seorang pemikir muslim yang hidup pada zaman Yusuf al-Qardhawi ketika di Qatar. Lihat muqaddimah Yusuf al-Qardhawi dalam kitab Abu Syuqqah. Abdul Halim Abu Syuqqah, *Tahrir al-Mar'ah fi 'Ash ar-Risalah*, vol. I (Mesir: Daar al-Qalam, 1995), 18.

masih banyak perempuan yang belum diposisikan sebagai manusia seutuhnya.<sup>9</sup> Selain itu, di Indonesia dengan pluralitas ideologi agama yang bervariasi, anggapan bahwa menutup wajah termasuk syariat menjadi sesuatu yang unik untuk didiskusikan. Hal ini yang menimbulkan kegelisahan penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang pemikiran Abu Syuqqah dalam memahami hadis.

Abu Syuqqah menulis kitab berjudul *Tahrīr al-Mar'ah fī 'Ashr ar-Risālah*, dalam Bab V سفر وجه المرأة كان هو الغالب في مجتمع المسلمين على عهد النبي ﷺ, ia memiliki metode yang menarik dibandingkan dengan metode-metode pemikir sebelumnya. Dengan menggunakan metode tematik (*maudhu'i*) dan prinsip syarah *extra-relationship text*, Abu Syuqqah berpendapat bahwa konsep kebolehan menampakkan wajah dan telapak tangan memiliki sejarah yang tidak dapat dilupakan. Abu Syuqqah juga menggunakan *dating* mulai dari sebelum dan setelah turunnya perintah diwajibkannya hijab untuk menemukan makna fungsional serta makna yang relevan dengan realitas sekarang.<sup>10</sup> Menurut penulis, metode yang digunakan Abu Syuqqah menarik dan perlu dikaji lebih dalam lagi, karena memiliki ciri khas yang berbeda dengan sarjana hadis lainnya.

Adapun alasan penulis mengkaji pemikiran Abu Syuqqah dalam kajian hadis; *Pertama*, ia belum memiliki buku induk sebagai pedoman metodologi

---

<sup>9</sup> Muqaddimah Abu Syuqqah, I:2–3.

<sup>10</sup> Se jauh pembacaan penulis, penulis belum menemukan pemikir Islam dalam memahami hadis dengan menggunakan pendekatan kronologis-historis. Meskipun demikian, pendekatan kronologis-historis yang dilakukan Abu Syuqqah tidak digunakan dalam setiap bab yang ia tulis. Maka dalam hal ini, ia juga menunjukkan inkonsistensinya. Abdul Halim Abu Syuqqah, *Tahrir al-Mar'ah fi 'Ashr ar-Risalah*, vol. IV (Mesir: Daar al-Qalam, 1995), 100–127; Lihat juga Abdul Halim Abu Syuqqah, *Tahrir al-Mar'ah fi 'Ashr ar-Risalah*, vol. II (Mesir: Daar al-Qalam, 1995), 140–63.

memahami hadis. *Kedua*, 51as an penulis mengkaji Bab سفر وجه المرأة كان هو الغالب في مجتمع المسلمين على عهد النبي, karena dalam bab tersebut Abu Syuqqah mengaplikasikan metode tematik dan menggunakan pemetaan *dating*, berbeda dengan bab-bab lainnya yang hanya menggunakan metode tematik murni.<sup>11</sup> *Ketiga*, rujukan utama Abu Syuqqah dalam memahami hadis, ia menggunakan dua Kitab *Ṣahīh Al-Bukhārī* dan *Ṣahīh Muslim*, sedangkan kitab-kitab lainnya yang termasuk dalam *kutub at-tis'ah* menjadi rujukan sekunder sebagai basis data dan argumentasi.<sup>12</sup> *Keempat*, Abu Syuqqah menjelaskan bahwa perihal aurat memiliki relasi kronologis dengan waktu sebelum dan sesudah diwajibkannya hijab. Maka dengan memahami hadis secara tematik dan *dating* dapat menghantarkan kepada pemahaman yang lebih kompleks.

Fokus penelitian ini terletak pada metodologi Abu Syuqqah dalam memahami hadis-hadis aurat. Metode memahami hadis-hadis aurat perempuan seperti yang dilakukan oleh Abu Syuqqah memiliki relevansi cara kerja dengan metode hermeneutika. Penulis dalam hal ini akan menggunakan metode hermeneutika bukan sebagai alat untuk memproduksi atau menafsirkan teks, akan tetapi metode hermeneutika ini akan digunakan sebagai pisau analisis untuk membedah dan memetakan metodologi yang digunakan Abu Syuqqah dalam memahami hadis. Maka dari itu, tulisan ini tidak akan hanya fokus kepada pemahaman Abu Syuqqah, tetapi juga metodologi pemahamannya.

---

<sup>11</sup> Dalam memaparkan karakteristik wanita dalam Kitab Bukhari dan Muslim, ia menyusun secara tematik. Abu Syuqqah, *Tahrir al-Mar'ah fi 'Ash ar-Risalah*, I:95.

<sup>12</sup> Dalam muqaddimahya, ia menjadikan 2 kitab shahihain sebagai referensi utama, menimbang dua kitab tersebut adalah rujukan otoritatif setelah Al-Qur'an. Meskipun menggunakan dua kitab tersebut, ketika memilih sebuah redaksi hadis, ia lebih memilih redaksi dari Kitab Shahih Muslim karena memiliki sistematis yang lebih unggul dari Shahih Bukhari. Abu Syuqqah, I:40–42.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan melihat paparan latar belakang di atas, penulis menentukan rumusan masalah guna mengetahui fokus dalam kajian tulisan ini:

1. Bagaimana konstruksi metodologi yang diterapkan Abd Al-Halim Abu Syuqqah ketika memahami hadis-hadis tentang aurat?
2. Bagaimana konstruksi metodologi pemahaman Abu Syuqqah jika diklasifikasikan dalam beberapa aliran hermeneutika?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

Melihat dua rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian penulis sebagai berikut:

1. Mengeksplanasi konstruksi metodologi pemahaman Abu Syuqqah terhadap hadis-hadis aurat perempuan.
2. Memetakan metodologi pemahaman Abu Syuqqah dalam diskursus aliran hermeneutika.

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangsih dalam pemikiran metodologi hadis dan memperluas wawasan adanya sebuah pengembangan dalam metodologi pemahaman hadis di era kontemporer.
2. Sebagai bahan masukan bagi sarjana muslim yang memiliki konsen pada studi hadis.

## **D. Tinjauan Pustaka**

### **1. Konsep Aurat Perempuan Muslim**

Skripsi Octri Amelia Suryani yang berjudul Konsep Aurat Perempuan Menurut Muhammad Syahrur (Kajian atas Tafsir Q.S. An-Nur Ayat 31). Karyanya yang membahas tentang aurat memiliki fokus kepada aurat perempuan dengan mengkaji Surat an-Nur ayat 31. Analisis penafsiran yang digunakannya yakni Teori Batas Muhammad Syahrur. Octri berkesimpulan bahwa Syahrur memiliki konsep *defamiliarization* dalam menafsirkan Surat An-Nur ayat 31, maka pembatasan aurat perempuan mengalami perkembangan sesuai kultur budaya yang berlaku di masyarakat.<sup>13</sup>

Pembahasan mengenai aurat juga dilakukan Tugiran dalam Skripsi yang berjudul Pandangan Muhammad Syahrur dan Yusuf Al-Qaradawi Tentang Aurat Perempuan. Karya tersebut menjelaskan tentang pemahaman dua pemikir Islam kontemporer yang menafsirkan Surat An-Nur ayat 30-31. Dua tokoh tersebut memiliki prinsip tersendiri, Muhammad Syahrur memiliki interpretasi yang berbeda dengan interpretasi sebelumnya yang dilakukan oleh Al-Qaradawi. Syahrur memiliki kelonggaran dalam memahami aurat perempuan seperti literatur sebelumnya, dan Al-Qaradawi memiliki pemahaman tentang aurat perempuan dengan menawarkan 4 prinsip.<sup>14</sup>

Penelitian yang membahas tentang aurat juga dilakukan oleh Galang Azmyannajah. Ia meneliti makna aurat menurut penafsiran Quraish Shihab dalam

---

<sup>13</sup> Octri Amelia Suryani, "Konsep Aurat Menurut Muhammad Syahrur (Kajian atas Tafsir Q.S. an-Nur Ayat 31)" (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

<sup>14</sup> Tugiran, "Pandangan Muhammad Syahrur dan Yusuf Al-Qaradawi Tentang Aurat Perempuan" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2010).

*Tafsir Al-Mishbah* dan Hamka dalam *Tafsir Al-Azhār*. Keduanya memiliki perbedaan dan persamaan. Persamaan keduanya yakni sepakat bahwa wajah dan telapak tangan bukanlah aurat. Sedangkan perbedaan keduanya terletak pada kesepakatan tentang jilbab. Quraish Shihab berpendapat bahwa jilbab tidak wajib, karena Surat An-Nur ayat 31 harus dipahami secara kontekstual. Sedangkan Hamka berpendapat bahwa jilbab wajib bagi wanita yang sudah beranjak dewasa.<sup>15</sup>

Muhammad Al-Ghazali memiliki Buku *As-Sunnah Al-Nabawiyyah bayna Ahl Al-Fiqh wa Ahl Al-Hadīs*. Dalam buku tersebut ia menjelaskan hadis-hadis tentang penampakan wajah perempuan pada masa Nabi Saw. Argumen utama yang dijadikan Al-Ghazali sebagai hujjah adalah keharaman menutup wajah ketika haji. Jika dilihat kembali, haji adalah berkumpulnya orang sedunia untuk menunaikan ibadah, tidak dapat dihindari juga jika seseorang dapat bersyahwat ketika haji, namun dalam hal ini Nabi mengharuskan untuk membuka wajah perempuan. Selain itu, ia juga memaparkan hadis dari Aisyah tentang Nabi memerintahkan Asma' binti Abu Bakar untuk menutup wajah dan telapak tangan.

16

Buku *Jilbab dan Cadar dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah* karya Ibn Taimiyyah. Buku tersebut judul aslinya adalah *Majmu' Risālah Fi Al-Hijāb Wa As-Sufūr*. Dalam buku tersebut, Ibn Taimiyyah berpendapat bahwa manusia memiliki

---

<sup>15</sup> Galang Azmyannajah, "Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Aurat dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Mishbah dan Al-Azhar)" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2018).

<sup>16</sup> Muhammad Al-Ghazali, *Dari Hukum Memakai Cadar Hingga Hak Istri Yang Ditalak Tiga*, trans. oleh Muhammad Al-Baqir, I (Jakarta Selatan: Mizania, 2015), 50–62.

*az-zīnah az-zahirāt* dan *az-zīnah gairu zahirah*. Dari pemetaan tersebut, Ibn Taimiyyah selanjutnya menegaskan tentang penutupan wajah wanita dalam shalat dan di luar shalat. Ibn Taimiyyah menafsirkan ayat tentang kewajiban menjulurkan kain sampai ke dada dengan longgar. Selain itu, beliau juga berpendapat bahwa wanita boleh memperlihatkan perhiasan bagian dalam hanya untuk budak-budak mereka. Terkait penampakan wajah dan telapak tangan, Ibn Taimiyyah mengikuti pendapat Aisyah yang membolehkan membuka wajah, telapak tangan, dan tumit.<sup>17</sup>

Terkait pembahasan kewajiban menutup wajah, Silmi Fitrotunnisa meneliti pemahaman dua ormas di Indonesia, yakni Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Dua ormas tersebut memiliki majelis ketika memutuskan sebuah hukum, yakni Lajnah Bahtsul Masail dari Nahdlatul Ulama, dan Majelis Tarjih dan Tajdid dari Muhammadiyah. Keduanya memiliki perbedaan terkait hukum menutup atau membuka wajah. Nahdlatul Ulama memiliki dua pendapat tentang hukum membuka wajah, yakni haram membuka wajah dan telapak tangan dan pendapat halal membuka wajah dan telapak tangan. Sedangkan Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah memiliki keputusan boleh menampakan wajah dan telapak tangan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Ibn Taimiyyah, *Jilbab dan Cadar dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah*, trans. oleh Abu Said Al-Anshori, I (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1994), 19.

<sup>18</sup> Silmi Fitrotunnisa, "Hukum Memakai Cadar (Studi Komparatif Terhadap Putusan Hukum Lajnah Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama Dengan Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah)" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2018).

Artikel yang ditulis oleh Muhammad Sudirman Sesse, memiliki fokus terhadap kajian aurat secara umum. Ia membahas batasan aurat perempuan dalam perspektif hukum Islam, maka konsen kajian Sudirman berada pada teks-teks Al-Qur'an dan pendapat para mufassirin yang kemudian dihubungkan dengan para *fuqaha*.<sup>19</sup> Hal yang sama juga dilakukan oleh Ahmad Khoirur Roziqin yang membahas tentang aurat dan mengaitkannya dengan jilbab dan hijab. Ia berargumen tentang batasan aurat dalam Al-Qur'an dan hadis, pendapat-pendapatnya masih berputar tentang penafsiran beberapa ulama, yang hasilnya adalah aurat penting untuk dijaga dengan petunjuk dari ulama.<sup>20</sup>

Karya-karya di atas adalah beberapa kajian tentang aurat dalam Islam secara umum. Para penulis di atas masih menjadikan ayat Al-Qur'an sebagai objek kajian utama. Sehingga penulis belum menemukan secara spesifik kajian aurat perempuan dalam hadis. Sebab fokus tulisan ini berfokus kepada metodologi pemahaman hadis tentang aurat, karya-karya di atas belum memenuhi ruang sebagai lingkup kajian yang akan difokuskan penulis.

## 2. Abdul Halim Abu Syuqqah

Tentang Abu Syuqqah, penulis belum menemukan banyak tulisan yang membahas tentang Abdul Halim Abu Syuqqah. Penulis hanya menemukan satu

---

<sup>19</sup> Muhammad Sudirman Sesse, "Aurat Wanita Dan Hukum Menutupnya Menurut Hukum Islam," *AL-MAIYYAH: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan* 9, no. 2 (1 Desember 2016): 315–31.

<sup>20</sup> Ahmad Khoirur Roziqin, "Jilbab, Hijab Dan Telaah Batasan Aurat Wanita," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 1, no. 2 (2018): 256–79, <https://doi.org/10.35132/albayan.v1i2.41>.

artikel jurnal yang mendeskripsikan pemikiran Abu Syuqqah. Hanif Monady, penulis artikel tersebut berusaha menjelaskan bahwa metode yang digunakan Abu Syuqqah adalah sebuah pendekatan hermeneutika. Akan tetapi, pendekatan yang digunakan oleh Hanif Monady untuk menganalisis bahwa Abu Syuqqah menggunakan hermeneutika belum jelas.<sup>21</sup> Ia masih menggunakan teori hermeneutika secara umum tanpa melakukan pemetaan yang detail.

Karya Faqihuddin Abdul Qadir yang berjudul “*Qira’ah Mubadalah*”. Karya yang menjadi disertasi Faqihuddin tersebut terinspirasi dari karya Abu Syuqqah ini, ia menjelaskan bahwa Abu Syuqqah telah menulis sebuah karya monumental yang mengintegrasikan Al-Qur’an dan hadis dengan prinsip pembacaan *Mubadalah* (kesalingan). Dalam karya tersebut, Faqihuddin mengutip dari jilid II, III, V dan menyimpulkan bahwa pembacaan Abu Syuqqah dalam memahami hadis dan Al-Qur’an telah menerapkan prinsip *mubadalah*.<sup>22</sup> Akan tetapi, Faqihuddin tidak mengkaji diskursus aurat perempuan yang terdapat di jilid IV, sehingga ini menjadi peluang penulis untuk mengkaji lebih lanjut metodologi pemahaman Abu Syuqqah.

Melihat beberapa penelitian tentang kajian yang dijabarkan penulis, belum terdapat kajian yang secara spesifik membahas tentang metodologi pemahaman Abu Syuqqah yang mengintegrasikan dan mengklasifikasikan ke dalam beberapa

---

<sup>21</sup> Hanief Monady, “Hermeneutika Hadis Abu Syuqqah,” *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 14, no. 1 (26 April 2016): 81–109, <https://doi.org/10.18592/khazanah.v14i1.1130>.

<sup>22</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira’ah Mubadalah* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), 168–74.

aliran hermeneutika. Maka penelitian ini adalah hal yang masih perlu kajian mendalam dan menjadi sebuah penelitian yang baru.

### **E. Kerangka Teoritik**

Kerangka teori ialah prinsip berpikir untuk menentukan dari mana problem dan kajian penelitian tersebut akan dilihat.<sup>23</sup> Dalam mengkaji sebuah objek penelitian, teori dirasa penting untuk dijadikan prinsip berpikir, tujuannya yaitu supaya penulis tidak keluar jalur atau tidak mengkaji hal yang tidak memiliki urgensi dalam kajiannya. Terlebih dalam kajian tulisan ini penulis memfokuskan kajian rekonstruksi metodologi.

Sebab tujuan penulis adalah membedah konstruksi metodologi Abu Syuqqah, maka penulis mengintegrasikan dengan Hermeneutika Gadamer untuk mengetahui proses metodologi yang dilalui oleh Abu Syuqqah. Maka yang menjadi objek di sini adalah metodologi pemahaman atau *manhaj syarh* Abu Syuqqah yang kemudian akan diklasifikasi dengan beberapa model aliran hermeneutika, antara lain: Quasi Subjektivis, Quasi-Objektivis Tradisionalis, dan Quasi-Objektivis Modernis. Quasi Subjektivis adalah model aliran yang memberikan dominasi besar kepada penafsir untuk menginterpretasi teks dengan keilmuan modern dan realitas yang terjadi pada saat itu. Adapun Quasi Tradisionalis-Objektivis adalah model aliran yang menekankan kepada pemaknaan literal dari teks dengan perangkat-perangkat ilmu yang berkaitan. Sedangkan Quasi Objektivis-Modernis adalah model aliran yang menggali makna-makna objektif terdahulu, kemudian mencari

---

<sup>23</sup> Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2010), 166.

makna signifikansi dari teks dengan mempertimbangkan konteks zaman sekarang.<sup>24</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian mutlak diperlukan dalam sebuah penelitian untuk memandu peneliti bagaimana urutan penelitian akan dilakukan, yaitu dengan alat apa dan prosedur yang cocok untuk suatu penelitian.<sup>25</sup> Sebagai berikut akan dipaparkan metode yang penulis gunakan:

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini terdapat dalam kajian kritis metodologi pemahaman hadis-hadis aurat perempuan yang diterapkan Abu Syuqqah dalam kitabnya. Selanjutnya, penulis akan menjelaskan bagaimana konsep membedah metodologi pemahaman yang diterapkan Abu Syuqqah dan memetakan posisi Abu Syuqqah dalam tipologi aliran hermeneutika.

### **2. Jenis Penelitian**

Penelitian dalam tulisan ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yakni menghimpun data-data pustaka yang memiliki keterkaitan dengan objek kajian penelitian penulis, seperti biografi Abu Syuqqah,

---

<sup>24</sup> Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pesamtren Nawasea, 2009), 73–76.

<sup>25</sup> Asep Saepul Hamdi Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 35.

pemahamannya tentang hadis, dan pendekatan kronologis historis yang ia lakukan, kemudian menganalisisnya dengan beberapa teori.

### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua kategorisasi, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yakni Kitab *Tahrīr Al-Mar'ah fi 'Aṣr Ar-Risālah*, karangan Abd Al-Halīm Abu Syuqqah.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian penulis. Contoh sumber data tersebut adalah Buku *Kebebasan Wanita, Busana dan Perhiasan Wanita dalam Al-Qur'an dan Hadis*. Buku karangan Muhammad Al-Ghazali, *As-Sunnah Al-Nabawiyah baina Ahl Al-Fiqh wa Ahl Al-Hadīs* yang juga memiliki kajian tentang perempuan dalam beberapa bab. Selain tiga buku di atas, buku-buku atau kitab yang berbicara tentang aurat dalam bahasan hadis juga akan menjadi rujukan.

### 4. Pengolahan Data

Setelah penghimpunan data telah usai, maka penulis akan menjabarkan data-data tersebut dengan metode deskriptif-analisis, yakni menjelaskan data dan memberikan analisis. Data yang dimaksud dalam hal ini adalah metodologi pemahaman (*syarḥ*) terhadap hadis-hadis yang Abu Syuqqah gunakan.

Secara praktis, langkah metodologis yang penulis gunakan sebagai berikut. *Pertama*, penulis menjabarkan metodologi pemahaman yang digunakan Abu Syuqqah, dan memberikan sebuah komentar sedikit. *Kedua*, penulis merekonstruksi metodologi yang digunakan oleh Abu Syuqqah. *Ketiga*, penulis menganalisis konstruksi metodologi pemahaman Abu Syuqqah dengan metode hermeneutika dan melakukan *positioning* terhadap aliran hermeneutika.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, di mana lima bab tersebut memiliki kesinambungan. Adapaun lima bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I dalam penelitian ini menjelaskan tentang latar belakang kegelisahan penulis untuk mengangkat pemahaman Abu Syuqqah, rumusan masalah yakni fokus penelitian penulis dan menjadi pertanyaan besar dalam tulisan ini, tinjauan pustaka sebagai pembanding bahwa penelitian ini belum dibahas oleh peneliti lain, kerangka teori berisikan sebuah prinsip berpikir penulis untuk mengkaji pemahaman Abu Syuqqah, dan yang terakhir adalah metode dan sistematika penjabaran.

Bab II menjelaskan tentang diskursus aurat dalam studi Islam. Penulis akan menjelaskan tentang definisi aurat dan ruang lingkup dalam kajian tulisan ini, penjabaran kontestasi batas-batas aurat perempuan menurut beberapa sarjana klasik dan kontemporer, dan penjelasan mengenai metodologi ulama-ulama klasik hingga

pertengahan dalam memahami batas-batas aurat serta dalil argumentasi, mulai dari *fuqahā'*, *mufasssirīn*.

Bab III tentang penjelasan singkat biografi Abu Syuqqah dan latarbelakang ia menulis karyanya. Pada bab ini penulis juga menjelaskan singkat tentang kitabnya dan metode yang diangkat secara umum dalam memahami Al-Qur'an dan hadis. Selain itu, pada bab ini pula dijelaskan tentang beberapa argumen Abu Syuqqah dalam membela derajat kemuliaan perempuan dengan pemaparan hadis-hadis yang bersangkutan, mulai dari keterlibatan perempuan dalam periwayatan hadis dan kegiatan umum, hak perempuan mendapat pendidikan dan pengajaran, keterlibatan perempuan dalam dunia politik, perempuan bertemu dengan laki-laki, pakaian perhiasan perempuan muslimah, dan pemahaman Abu Syuqqah dalam kajian aurat perempuan.

Bab IV tentang analisis metodologi pemahaman Abu Syuqqah dalam diskursus hadis-hadis aurat perempuan. Pertama, penulis merekonstruksi metodologi pemahaman Abu Syuqqah, membedah metodologi yang digunakan dalam kajian aurat, dan menganalisis metodologi pemahaman dengan perangkat *ulūm al-hadīs* modern. Kedua, penulis menganalisis konstruksi metodologi dengan prinsip hermeneutika H.G. Gadamer, menjelaskan terlebih dahulu bahwa pemahaman Abu Syuqqah termasuk dalam kategori *syarḥ* modern, kemudian memetakan tipe pemahamannya dengan aliran hermeneutika yang diangkat oleh Sahiron Syamsuddin.

Bab V menjelaskan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Melihat penjelasan yang telah diuraikan dari Bab I, II, III, IV, maka terdapat beberapa poin yang dapat dijadikan kesimpulan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Pembahasan tentang aurat manusia, baik laki-laki atau perempuan masih menjadi bahan perdebatan bagi semua kalangan, baik masyarakat awam, pejabat pemerintahan, akademisi, hingga para ulama' yang memiliki konsen dalam studi *fiqh* atau ideologi. Perdebatan ini disebabkan tidak adanya petunjuk yang *qat'i* tentang batas-batas aurat, terlebih aurat perempuan yang menjadi perbincangan saat ini. Para ulama memiliki dalil tersendiri ketika menentukan batas-batas aurat perempuan, mereka juga menggunakan metode tersendiri untuk menguatkan argumentasi tentang batas-batas aurat. Akan tetapi perdebatan tersebut tidak hanya berputar dalam lingkaran dalil, namun juga pada realitas kehidupan manusia. Perdebatan perihal aurat di kehidupan manusia disebabkan adanya faktor psikologis bahwa manusia memiliki hasrat dan kebiasaan buruk ketika melihat bagian tubuh orang lain yang jarang terlihat. Maka dalil-dalil tentang aurat, baik Al-Qur'an dan hadis, mulai dari ulama klasik hingga kontemporer mengutamakan untuk menjaga pandangan (*ghadd al-basr*) terhadap lawan jenis, menjaga pandangan ini juga menjadi salah satu solusi untuk membiasakan menjaga hasrat nafsu ketika melihat seseorang. Selain menjaga pandangan, perlunya untuk menyesuaikan adat dan kebiasaan yang berlaku di suatu daerah, tidak

mengklaim pembenaran bahwa batas-batas aurat hanya ditentukan oleh ayat-ayat Al-Qur'an, namun permasalahan aurat juga melibatkan adanya campur tangan budaya dan kebiasaan daerah masing-masing.

2. Abdul Halim Abu Syuqqah merupakan sarjana kontemporer yang memiliki dua konsen dalam perjalanan studinya. Berawal dari studi historisitas Islam kemudian berpindah konsen menjadi studi perempuan, hal ini disebabkan terjadinya beberapa fenomena di Mesir dan organisasi-organisasi yang memandang sebelah mata terhadap perempuan, sehingga Abu Syuqqah tergerak untuk membuat sebuah gebrakan dengan berkarya. Ia memiliki karya monumental yang fokus terhadap kajian perempuan dengan integrasi Al-Qur'an dan hadis, yaitu *Tahrir Al-Mar'ah fi 'Asr Ar-Risalah*. Kitab ini menjelaskan tentang kajian perempuan dengan kompleksitas yang tinggi, ditambah dengan pemaparan argumentasi yang dikuatkan dengan Al-Qur'an dan hadis. Abu Syuqqah menjelaskan bahwa perempuan adalah makhluk ciptaan Tuhan yang juga memiliki hak untuk hidup dan berkembang seperti halnya makhluk lain. Maka untuk membuat argumentasi yang kuat untuk menangkis golongan konservatif, ia mengomparasikan antara studi sejarah dan studi Al-Qur'an dan hadis. Semangatnya dipengaruhi oleh salah satu ulama, yaitu Naşir Ad-Din Albani, seorang ahli hadis dan juga sekaligus saudara Abu Syuqqah. Hasil diskusinya dengan Albani membuahkan hasil bahwa terdapat beberapa hadis yang dijadikan oleh realitas pada saat itu untuk menjustifikasi bahwa perempuan hanya perlu di rumah dan tidak pantas untuk membangun

peradaban. Maka Abu Syuqqah memiliki semangat untuk merekonstruksi persepsi masyarakat tentang perempuan.

3. Dalam penjelasan di karyanya, utamanya dalam diskursus aurat perempuan terdapat beberapa poin penting untuk dijelaskan. Penulis akan menyimpulkan dengan melihat beberapa aspek ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Secara ontologis, diskusi yang diangkat oleh Abu Syuqqah disebabkan adanya krisis moral di Mesir yang masih menganggap perempuan sebagai bahan untuk dipermainkan dan diberlakukan seperti hewan, tidak mendapat ruang, dan selalu dijadikan objek penindasan. Secara epistemologis, diskusi aurat perempuan yang diangkat oleh Abu Syuqqah memberikan kontribusi dengan merespon realitas pada saat itu dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis untuk memberikan wacana kesetaraan antara perempuan dan laki-laki. Secara aksiologis, diskusi aurat perempuan yang diangkat Abu Syuqqah diharapkan menjadi sebuah solusi permasalahan yang masih menganggap perempuan sebagai makhluk sebelah mata, hal ini ditujukan khususnya kepada organisasi-organisasi politik dan masyarakat Mesir untuk menjunjung tinggi martabat perempuan dan tidak menjadikan aurat sebagai bahan diskriminasi. Tentu dengan memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis.
4. Abu Syuqqah berpendapat bahwa bagian tubuh perempuan yang boleh terbuka adalah wajah dan telapak tangan. Hal ini tentu dipengaruhi oleh background Abu Syuqqah dan lingkungannya yang menjunjung tinggi ulama salaf. Finalisasi pemahaman Abu Syuqqah memiliki metodologi

yang beragam. Maka penulis menyimpulkan bahwa metodologi yang digunakan Abu Syuqqah dalam diskursus aurat secara umum adalah metode tematik *dating* dengan memegang prinsip *extra-relationship text*, artinya ia mengumpulkan hadis-hadis yang memiliki tema dengan pembatasan skala waktu turunnya hadis ditambah kolaborasi teks-teks dari luar hadis, baik dari pendapat ulama *fiqh*, tafsir, dan lainnya. Adapun konstruksi metodologi yang digunakan Abu Syuqqah antara lain: 1) Menggunakan Al-Qur'an sebagai landasan dasar argumentasi. 2) Mengumpulkan hadis-hadis setema dari Kitab *Shahihain*. 3) Memetakan dengan klasifikasi waktu tertentu (tentang perintah kewajiban berhijab). 4) Memahami hadis dengan pendekatan ijtihadi. 5) Mengintegrasikan dengan realitas dan keilmuan yang berkembang. Cara kerja metodologi yang digunakan Abu Syuqqah memiliki kemiripan dengan cara kerja metode hermeneutika Gadamer. *Pertama*, prinsip pra pemahaman dan horison pembaca. Abu Syuqqah berargumentasi bahwa Al-Qur'an dan hadis adalah petunjuk otoritatif dan solutif untuk mengatasi problem kehidupan manusia. *Kedua*, penelusuran melalui horizon teks, hal ini dapat ditelusuri dalam metodologinya ketika ia menggunakan metode *maudhu'i* dan kolaborasi prinsip *intra-relationship text* dan *extra-relationship text*. *Ketiga*, proses asimilasi horizon. Meskipun tidak banyak meninjau aspek historis dari hadis yang bersangkutan, namun dengan pengomparasian dari beberapa hadis dan pendapat ulama yang menjelaskan bahwa pada zaman Nabi masih terdapat gangguan yang dialami oleh perempuan, problem ini juga terjadi di

lingkungan dan ruang lingkup waktu Abu Syuqqah ketika memahami hadis-hadis yang ia kaji, ia mampu menemukan makna orisinal bahwa menutup wajah dan telapak tangan bukanlah syariat yang ditetapkan. Akan tetapi, justru membuka wajah dan telapak tangan adalah hal yang disyariatkan oleh agama. *Keempat*, dari segi aplikatif dan makna signifikansi bahwa membuka wajah memiliki beberapa kemaslahatan di zaman modern ini, antara lain: 1) Meningkatkan kadar rasa sayang ketika berinteraksi dengan keluarga, 2) Membuka wajah adalah hal yang penting ketika bermuamalah dengan orang lain, terutama dalam ranah publik dan bidang profesional, 3) Membuka wajah juga dapat meningkatkan kemanana dan pengawasan sosial ketika tindak kejahatan sedang merajalela di tempat tersebut, 4) Membuka wajah dapat menghindari penyimpangan seksual dan meningkatkan kesehatan jiwa ketika di lingkungan tersebut memiliki penyakit penyimpangan seksual.

5. Point terakhir dalam penelitian ini adalah pemetaan konstruksi pemahaman Abu Syuqqah dengan tipologi aliran hermeneutika yang digagas oleh Sahiron Syamsuddin. Hasilnya, Abu Syuqqah masuk dalam kategori aliran quasi-objektivistis modernis. Meskipun masuk dalam kategori objektivistis, kecenderungan subjektivitas Abu Syuqqah dapat dikatakan masih dominan, hal ini dapat dilihat dari argumentasi Abu Syuqqah yang jarang menggunakan konteks mikro atau makro dari hadis tersebut. Selain itu, ia juga cenderung untuk melakukan dialog dengan realitas dan penggunaan

kaidah *mafhum muwafaqah*, tentunya ini menunjukkan penonjolan argumentasi berbasis akal (*bi ar-ra'yi*).

## **B. Saran**

Saran yang akan disampaikan penulis masih memiliki subjektivitas dan pendapat pribadi berdasarkan hasil penelitian penulis terhadap karya Abu Syuqqah. Adapun saran tersebut antara lain:

1. Penelitian yang diangkat penulis dalam meneliti diskursus aurat menurut Abu Syuqqah belum bisa dikatakan sempurna. Penelitian ini masih memiliki celah-celah yang memungkinkan dijadikan problem akademik untuk menyusun penelitian selanjutnya.
2. Abu Syuqqah adalah sarjana kontemporer yang eksistensinya masih belum dirasakan oleh para akademisi di Indonesia, salah satu akademisi yang mengangkat adalah Dr. Faqihuddin Abdul Qadir sebagai landasan berpikir karyanya. Maka, celah-celah dalam ruang lingkup Abu Syuqqah masih dapat dijangkau, terlebih dalam diskursus perempuan. Celah-cela tersebut antara lain: membedah metodologi di jilid lainnya, pembedahan tersebut tidak harus dengan hermeneutika, dapat menggunakan teori sosiologi pengetahuan, sosiologi, dan analisis historis. Hal ini bertujuan untuk merekonstruksi metodologi yang digunakan Abu Syuqqah dalam diskursus perempuan.

## Daftar Pustaka

- Abdul Kodir, Faqihuddin. *Qira'ah Mubadalah*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- Abu Al-Qasim Al-Thabraniy, Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub bin Muthayyar. *Al-Mu'jam Al-Kabir*. Mesir: Maktabah Ibn Taimiyyah, 1994.
- Abu Syuqqah, Abdul Halim. *Tahrir al-Mar'ah fi 'Ash ar-Risalah*. Vol. I. Mesir: Daar al-Qalam, 1995.
- . *Tahrir al-Mar'ah fi 'Ashr ar-Risalah*. Vol. IV. Mesir: Daar al-Qalam, 1995.
- . *Tahrir al-Mar'ah fi 'Ashr ar-Risalah*. Vol. II. Mesir: Daar al-Qalam, 1995.
- Ad-Dimisyqiyy, Abu al-Fida' Isma'il bin Katsir al-Qurasyi. *Tafsir ibn Katsir*. Beirut: Daar Ihya' al-Turats al-Arabiy, 1985.
- Al-A'dzamiy, Muhammad Musthafa. *Manhaj Naqd 'Ind al-Muhadditsin (Nasy'atuhu wa Tarikhuhu)*. III. Saudi Arabia: Maktabah Al-Kautsar, 1990.
- Al-'Aini, Badruddin. *Umdat al-Qari*. Beirut: Daar Ihya' al-Turats al-Arabiy, 2003.
- Al-Ashbahaniy, Abu Nu'aim Ahmad bin Abdillah bin Ahmad bin Ishaq bin Musa bin Mahran. *Hilyat Al-Auliya' wa Thabaqat Al-Ashfiya'*. Beirut: Daar al-Kitab al-'Arabiy, 1409.
- Al-Asqalaniy, Abu al-Fadl Ahmad bin Ali bin Muhammad al-Kunaniy. *Fath-al-Bari Syarh Shahih al-Bukhariy*. Beirut: Daar al-Fikr, 1993.
- Al-Baghawiy, Abu Muhammad al-Husain bi Mas'ud bin Muhammad bin al-Fara'. *Ma'alimu at-Tanzil fi Tafsir al-Qur'an*. Vol. III. Beirut: Daar Ihya' al-Turats al-Arabiy, 1420.
- Al-Baihaqiyy, Abu Bakr bin Ahmad bin Al-Husain bin 'Ali. *Sunan al-Kubra lil Baihaqiyy*. Beirut: Daar al-Fikr, 1996.
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughiroh. *Shahih Bukhari*. Daar Ibn Katsir, 1993.
- Al-Ghazali, Muhammad. *Al-Sunnah Al-Nabawiyyah baina Ahli al-Fiqh wa Ahli al-Hadis*. Mesir: Daar al-Kitab al-Mishriy, 2012.
- . *As-Sunnah An-Nabawiyyah baina Ahli al-Fiqh wa Ahli al-Hadis*. Mesir: Daar al-Kutub al-Mishriy, 2012.

- . *Dari Hukum Memakai Cadar Hingga Hak Istri Yang Ditalak Tiga*. Diterjemahkan oleh Muhammad Al-Baqir. I. Jakarta Selatan: Mizania, 2015.
- Al-Haitsami, Abu Al-Hasan Nur Al-Din Abi Bakr bin Sulaiman. *Majma' Al-Zawaid wa Manba' Al-Fawaid*. Mesir: Maktabah Al-Qudsi, 1994.
- Al-Malathi, Yusuf bin Musa bin Muhammad. *Al-Mu'tashar min Al-Mukhtashar min Muskil Al-Atsar*. Vol. II. Beirut: 'Alim Al-Kutub, t.t.
- Al-Mawardi, Abu al-Hasan Ali bin Muhammad bin Muhammad bin Habib al-Bashriy al-Baghdadiy. *Tafsir al-Mawardi*. Vol. IV. Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyah, 1998.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*. Diterjemahkan oleh Muhammad Al-Baqir. Bandung: Karisma, 1993.
- Al-Qasthalaniy, Ahmad bin Muhammad bin Abi Bakr bin Abd al-Malik. *Irsyad al-Sariy li Syarh Shahih al-Bukhariy*. Mesir: Al-Muthaba'ah al-Kubra al-Amiriyah, 1323.
- Al-Qurthubi, Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Anshariy. *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*. Beirut: Daar Ihya' al-Turats al-Arabiy, 1985.
- Al-Syaafi'i, Abu Al-Husain Yahya bin Abi Al-Khair bin Salim Al-'Umraniiy. *Al-Bayan fi Madzhab Al-Imam Al-Syafi'i*. Jeddah: Daar Al-Manhaj, 2000.
- Al-Syairazi, Abu Ishaq Ibrahim bin Ali bin Yusuf. *Al-Muhadzab fi Fiqh Al-Imam Al-Syafi'i*. Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyah, t.t.
- Al-Wahidiy, Abu Al-Hasan Ali bin Ahmad Al-Nisaburiy. *Asbab Al-Nuzul*. Vol. I. Beirut: Daar al-Ma'rifah, 2000.
- Al-Zamakhshariy. *Al-Kasyaf 'an Haqaiq Ghawamidl Al-Tanzil*. Vol. III. Beirut: Daar al-Kitab al-'Arabiy, 1407.
- Amin, Qasim. *Tahrir al-Mar'ah*. Mesir: Hindawi, 2012.
- An-Nasa'i  Al-Khurasaniy, Abu Abdurrahman. *Sunan al-Kubra An-Nasa'i*. Beirut: Muassasah Risalah, 2001.
- An-Nawawi Al-Jawi, Muhammad bin Umar. *Marah Labid li Kasyf Ma'na Al-Qur'an Al-Majid*. Vol. II. Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyah, 1997.
- An-Nawawiy, Abu Zakariyya Mahyiddin Yahya bin Syarf. *Al-Majmu' Syarh Al-Muhadzab*. Vol. III. Daar al-Fikr, t.t.

- An-Nisabury, Abu Al-Husain Muslim bin Al-Hajjaj bin Muslim Al-Qusyairi. *Shahih Muslim*. Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyah, 1992.
- Ar-Razi, Zainuddin Abu Abdillah Muhammad bin Abi Bakr bin Abd Al-Qadir Al-Hanafiy. *Tuhfat Al-Muluk*. Beirut: Daar Al-Basyair Al-Islamiyyah, 1417.
- As-Sijistaniy, Abu Dawud Sulaiman Al-Asy'ats. *Sunan Abi Dawud*. Beirut: Maktabah Al-'Ashriyyah, t.t.
- As-Sughdiy, Abu Al-Hasan 'Ali bin Al-Husain bin Muhammad. *An-Natf fi Al-Fatawa*. Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 1984.
- Asy-Syaibaniy, Abu Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal. *Musnad Al-Imam Ahmad*. Beirut: Daar Ihya' al-Turats al-Arabiyy, 1993.
- Asy-Syaukaniy, Muhammad bin Ali bin Muhammad bin Abdullah. *Nail al-Authar*. Mesir: Daar al-Hadis, 1993.
- Ath-Thabariy, Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir bin Ghalib. *Tafsir Ath-Thabariy*. Beirut: Daar al-Ma'rifah, 1992.
- At-Turmudziy, Abu Isa Muhammad bin Saurah. *Sunan At-Turmudziy*. Beirut: Daar al-Fikr, 1994.
- Azmyannajah, Galang. "Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Aurat dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Mishbah dan Al-Azhar)." UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Bahrudin, Asep Saepul Hamdi. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- "Carihadis.com," 2019. [www.carihadis.com](http://www.carihadis.com).
- Fachruddin, Fuad Muhammad. *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu, 1984.
- Fatchurrahman. *Ikhtisar Musthalahul Hadis*. I. Bandung: Al-Ma'arif, 1974.
- Islami[dot]co. "Fenomenologi Jilbab," 12 Juni 2016. <https://islami.co/fenomenologi-jilbab/>.
- Fitrotunnisa, Silmi. "Hukum Memakai Cadar (Studi Komparatif Terhadap Putusan Hukum Lajnah Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama Dengan Majelis Tarjih dan Tajdidi Muhammadiyah)." UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Ibn Ruslan, Syihabuddin Abu Al-'Abbas Ahmad bin Husain bin 'Ali. *Syarah Sunan Abi Dawud*. Mesir: Daar Al-Falah, 2016.

- Ibn Rusyd. *Bidayah al-Mujtahid wa Nihayah al-Muqtashid*. Vol. I. Beirut: Daar Ihya' al-Turats al-Arabiyy, 1992.
- Ibn Taimiyyah. *Jilbab dan Cadar dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah*. Diterjemahkan oleh Abu Said Al-Anshori. I. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1994.
- Ibn Taimiyyah, Abdul Aziz bin Baz, Muhammad As-Shalih Al-'Atsimaini, dan Muhammad Taqiyuqqin Al-Hilaliy Al-Husaini. *Majmu'at Rasa'il fi al-Hijab wa as-Sufur*. Saudi Arabia: Wazarat Asy-Syu'un Al-Islamiyyah wa Al-Auqaf wa Ad-Da'wah wa Al-Irsyad, 1423.
- Ibn Taimiyyah, Taqiyyuddin Abu al-Abbas Ahmad bin Abdul Halim bin Abdissalam bin Abdullah bin Abi Al-Qasim bin Muhammad. *Al-Fatawa Al-Kubra li Ibn Taimiyah*. Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyah, 1987.
- Ilyas, Abustani, dan La Ode Ismail Ahmad. *Studi Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Ismail, Syuhudi. *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1994.
- . *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. II. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2007.
- 'Itr, Nuruddin. *Manhaj an-Naqd fi 'Ulum al-Hadis*. II. Dimsiyiq: Daar al-Fikr, 1979.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. "KBBI Offline." Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa, 2016.
- Khairunnisa, Sofiana. "Hijab Dalam Konsep Feminisme Fatima Mernissi." Skripsi, UIN Syarif Hidayatulloh, 2017.
- King, Anna, dan Fatima Seedat. *Feminisme, Islam, dan Islam Feminis*. Yogyakarta: Osiris, 2019.
- Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an. *Qur'an Kemenag*. Jakarta: Kementrian Agama Indonesia, 2005.
- Mernissi, Fatima. *Menengok Kontroversi Peran Wanita dalam Politik*. Surabaya: Dunia Ilmu, 1997.
- . *The Veil and The Male Elite: A Feminist Interpretation of Women's Right in Islam*. New York: Perseus Books, 1991.
- Monady, Hanief. "Hermeneutika Hadis Abu Syuqqah." *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 14, no. 1 (26 April 2016): 81–109. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v14i1.1130>.

- Muhammad, Husein. *Fiqh Perempuan: Refleksi Kiai atas Tafsir Wacana Agama dan Gender*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- Mujma' Al-Lughah Al-'Arabiyyah bil Qahirah. *Al-Mu'jam Al-Wasiith*. Mesir: Daar Al-Da'wah, t.t.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir*. II. Surabaya: Pustaka Progresif, 2007.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKIS, 2010.
- Nasir, M. "Sudut Pandang Feminis Muslim Tentang Menutup Aurat." *Jurnal Al-Qadau: Peradilan dan Hukum Keluarga Islam* Vol. 6, no. No. 1 Juni (2019): 1–14.
- Purwaningsih, Sri. "Kritik Terhadap Rekonstruksi Metode Pemahaman Hadis Muhammad Al-Ghazali." *Jurnal THEOLOGIA* 28, no. 1 (14 September 2017): 75–102. <https://doi.org/10.21580/teo.2017.28.1.1189>.
- Roziqin, Ahmad Khoirur. "Jilbab, Hijab Dan Telaah Batasan Aurat Wanita." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Hadist* 1, no. 2 (2018): 256–79. <https://doi.org/10.35132/albayan.v1i2.41>.
- Salim, Abdul Mun'im, dan Abu Abdurrahman 'Amr. *Ahkam Al-'Aurat li Al-Nisa'*. Jeddah: Maktabah As-Sawaadiy li At-Tauzi', 1417.
- Sesse, Muhammad Sudirman. "Aurat Wanita Dan Hukum Menutupnya Menurut Hukum Islam." *AL-MAIYYAH: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan* 9, no. 2 (1 Desember 2016): 315–31.
- Shihab, M. Quraish. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*. VI. Tangerang: Lentera Hati, 2012.
- Sumbulah, Umi. *Kajian Kritis Hadis*. Malang: UIN Malang Press, 2010.
- Suryadi. *Metode Kontemporer Pemahaman Hadis Nabi: Perspektif Muhammad al-Ghazali dan Yusuf al-Qardhawi*. Yogyakarta: Teras, 2008.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- . *Metodologi Syarah Hadis dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Kalimedia, 2017.
- Suryani, Octri Amelia. "Konsep Aurat Menurut Muhammad Syahrur (Kajian atas Tafsir Q.S. an-Nur Ayat 31)." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesamtren Nawasea, 2009.

Thahhan, Mahmud. *Ulumul Hadis: Studi Kompleksitas Hadis Nabi*. Diterjemahkan oleh Zainul Muttaqin. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.

Tugiran. "Pandangan Muhammad Syahrur dan Yusuf Al-Qaradawi Tentang Aurat Perempuan." UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Wikipedia Ikhwan Al-Muslimin. "عبد الحليم أبو شقة رحلة جهاد في العلم والتربية" 16 Juli 2011. [www.ikhwanwiki.com](http://www.ikhwanwiki.com).



## CURICULUM VITAE

Nama : Muhammad Mundzir

Tempat/Tanggal Lahir: Semarang, 29 Januari 1999

Jenis Kelamin : Laki-laki

Asal Institusi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Alamat Saat Ini : Ponpes LSQ Ar-Rahmah Yogyakarta (Jl. Imogiri Timur KM. 8,5, Tamanan, Banguntapan, Yogyakarta)

Alamat Asal : Pedurungan Kidul II/52, RT. 06, RW. 01, Pedurungan, Semarang, Jawa Tengah

Alama Email : [munmundzir@gmail.com](mailto:munmundzir@gmail.com)

No. Hp : 085848791348

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Program Studi : Ilmu Hadis

### RIWAYAT PENDIDIKAN

Masuk	Keluar	Nama Institusi	Status
2006	2008	TK PGRI 37 Semarang	Lulus
2008	2013	SDN Pedurungan Tengah 03 Semarang	Lulus
2013	2015	SMPN 15 Semarang	Lulus
2015	2017	MA NU TBS Kudus	Lulus

<b>2015</b>	2017	Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus	Khatam 30 Juz
<b>2017</b>	2020	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	
<b>2017</b>	--	Ponpes LSQ Ar-Rahmah Yogyakarta	

### PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK

Tahun	Prestasi
<b>2016</b>	<i>Haflatul Hidzaq</i> Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus, Wisuda Akbar <i>Khatimin</i> 30 Juz
<b>2017</b>	Penerima Beasiswa Santri Berprestasi dari Kementerian Agama Republik Indonesia angkatan 2017 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
<b>2018</b>	Paper Terbaik II dan Presenter di Konferensi Call for Papers LPM Edukasi di UIN Walisongo Semarang
<b>2018</b>	Speaker dalam kegiatan <i>Borneo Undergraduate Academic Forum</i> (BUAF) ke-3 di IAIN Palangkaraya, Kalimantan Tengah
<b>2019</b>	Presenter di <i>Ushuluddin International Conference</i> (USICON) ke-3 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
<b>2019</b>	Presenter dalam Kegiatan 3 <sup>rd</sup> <i>Esoterik Annual International Conference</i> 2019 di IAIN Kudus

### PENGALAMAN ORGANISASI

Tahun	Nama Organisasi	Jabatan
2016	Pegurus Santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus	Lurah Pondok
2018	Departemen Penelitian dan Pengembangan (LITBANG) CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Staff
2018	Departemen Pendidikan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Ilmu Hadis	Koordinator
2019	Departemen Penelitian dan Pengembangan (LITBANG) CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Koordinator
2019	Departemen Peribadatan dan Jam'iyah Organisasi Santri LSQ Ar-Rahmah Yogyakarta	Koordinator

#### KARYA TERPUBLIKASI

1. Publikasi *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* dengan Judul Reinterpretasi Hadis “Perintah Membunuh Manusia Sampai Mengucap Syahadat” Sebagai Upaya Deradikalisasi Agama
2. Publikasi *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Hadis* dengan Judul Hadis Pengakuan Atas Hak-Hak Perempuan: Reinterpretasi Muhammad Al-Ghazali

Semarang, 30 September 2020

**Penulis**